

ANALISIS PRANGGAPAN DALAM KOMENTAR TIK-TOK PADA BERITA VIRAL " KRONOLOGI GURU MANSUR DIVONIS 5 TAHUN PENJARA KARNA MEMEGANG KENING SEORANG SISWA"

Martua Reynhat Sitanggang^{1*}
Tio Hotma Pita Hutaaruk²
Tresya Indriani Purba³
Yohana Nia Reza Silalahi⁴
Diana Wati Sinaga⁵
Sri Dewi Putri Saragih⁶
Rahel Sinaga⁷
Henry Wintoro Lubis⁸

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

⁷Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan media sosial, terutama tiktok, telah menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan terjadinya interaksi linguistik secara cepat, spontan, dan masif melalui kolom komentar. Interaksi tersebut sering kali memuat makna tersirat berupa peranggapan (*presupposition*) yang berperan penting dalam membangun pemahaman dan arah diskusi antarpengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menguraikan berbagai jenis praanggapan yang muncul dalam komentar warganet pada media sosial tiktok, serta menjelaskan fungsi peranggapan tersebut dalam membangun makna dan interaksi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa komentar-komentar warganet pada unggahan berita viral tiktok yang membahas kasus seorang guru yang divonis lima tahun penjara atas tuduhan pelecehan terhadap murid. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan kajian pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis peranggapan dalam komentar warganet, yaitu peranggapan faktif, nonfaktual, kontrafaktual, eksistensial, hubungan kausal, dan identitas. Peranggapan faktif dan eksistensial merupakan jenis yang paling dominan, yang menunjukkan kecenderungan warganet menganggap peristiwa yang diberitakan sebagai fakta yang tidak dipertanyakan. Temuan ini menunjukkan bahwa peranggapan memiliki peran penting dalam membentuk opini, memperkuat sikap, serta memengaruhi dinamika interaksi dalam komunikasi digital di media sosial tiktok.

Kata kunci: *pragmatik, peranggapan, media sosial, tiktok, kolom komentar*

PENDAHULUAN

Teknologi digital yang terus berkembang dengan cepat memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat modern. Media sosial ialah media berbasis digital yang mengizinkan pengguna berinteraksi, berkomunikasi dan bertukar informasi dengan pengguna yang lain secara daring (Zuniananta, 2023). Media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan gagasan, mengekspresikan pendapat, serta membangun interaksi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Di era sekarang, salah satu platform

yang banyak diakses adalah tiktok, yang tidak semata-mata dimanfaatkan sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai ruang diskursif tempat pengguna saling berinteraksi melalui kolom komentar.

Kolom komentar tiktok menjadi wadah komunikasi yang dinamis, di mana pengguna dapat menyampaikan respons terhadap konten berupa persetujuan, kritik, dukungan, maupun penilaian tertentu. Bahasa merupakan wujud pikiran, tuturan manusia yang dihasilkan melalui alat ucap sebagai sarana untuk bertukar informasi, bersosialisasi, dan bertutur. Tanpa adanya bahasa, warga akan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan serta gagasan sesuai dengan keinginannya. Karena hal tersebut, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam interaksi sosial agar individu mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif. (Halidu *et al.*, 2019).

Dalam interaksi tersebut, bahasa yang digunakan sering kali mengandung peranggapan (presupposition), yaitu asumsi atau anggapan awal yang secara implisit dianggap benar oleh penutur dan pendengar. Peranggapan berperan penting dalam membangun makna ujaran karena makna yang disampaikan tidak sepenuhnya bergantung pada apa yang diucapkan secara eksplisit, tetapi juga pada informasi yang diasumsikan telah diketahui atau diterima bersama.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) Pragmatik dapat diartikan dengan penutur, artinya pragmatik dapat dipahami dengan baik. (Jannah *et al.*, 2024). Dalam konteks media sosial tiktok. Dalam kajian pragmatik praanggapan dapat diartikan sebagai hubungan dua proposisi sehingga arti yang disampaikan dapat dimengerti (Aziza and Amatullah, 2020). peranggapan muncul dalam berbagai bentuk komentar, misalnya melalui penggunaan kata tertentu, struktur kalimat, maupun ungkapan yang mengandaikan suatu keadaan, peristiwa, atau sikap tertentu.

Menariknya, karakteristik komunikasi di tiktok yang cenderung singkat, spontan, dan emosional membuat peranggapan kerap digunakan tanpa disadari oleh penuturnya. Hal ini dapat menimbulkan berbagai implikasi, seperti kesalahpahaman, konflik verbal, atau bahkan penguatan opini tertentu di kalangan pengguna. Oleh karena itu, analisis peranggapan dalam komentar tiktok menjadi penting untuk memahami bagaimana makna tersirat dibangun dan ditafsirkan dalam interaksi digital.

Sejalan dengan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas serta menguraikan jenis-jenis praanggapan yang muncul dalam komentar media sosial tiktok, serta menjelaskan fungsi peranggapan tersebut dalam membangun makna dan interaksi antar pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam bidang kajian

pragmatik, terutama terkait konteks komunikasi digital, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai penggunaan bahasa di media sosial.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mengkaji dan menceritakan fenomena kebahasaan berupa peranggapan (*presupposition*) yang muncul dalam komentar warganet pada media sosial TikTok. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan tuturan dan konteks bahasa yang digunakan pengguna media sosial dalam menanggapi sebuah peristiwa berita viral.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian untuk mengutamakan data berupa kata, bahasa, frasa, dan kalimat tertulis yang mengandung makna peranggapan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif pada umumnya dikategorikan sebagai penelitian naturalistik sebab diterapkan pada situasi yang bersifat alami yaitu tanpa adanya rekayasa terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, kondisi alamiah tersebut tercermin pada penggunaan bahasa warganet secara spontan dalam kolom komentar TikTok terhadap berita viral anak yang membunuh ibu di Medan Sunggal.

Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar warganet pada unggahan berita viral di media sosial TikTok yang membahas kasus seorang guru yang di vonis 5 tahun penjara karna dituduh lecehkan murid. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu pemilihan data secara acak tanpa mempertimbangkan identitas, latar belakang sosial, atau posisi pengguna dalam masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan representatif terhadap pola peranggapan yang muncul dalam komentar warganet.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan dan menguraikan suatu peristiwa, keadaan, atau objek penelitian secara sistematis dan factual (Kusnanda and Risnawaty, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan bentuk praanggapan yang terdapat pada kolom komentar warganet serta mengklasifikasikannya berdasarkan jenis-jenis peranggapan dalam kajian pragmatik, seperti peranggapan eksistensial, faktual, leksikal, struktural, dan nonfaktual.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menyalin komentar-komentar yang relevan dari unggahan berita TikTok yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis peranggapan yang ditemukan. Tahap berikutnya adalah menganalisis data secara deskriptif

dengan mengaitkan konteks tuturan, situasi komunikasi, serta latar peristiwa berita viral yang dibahas.

Temuan analisis disajikan melalui uraian yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan peranggapan warganet dalam menanggapi berita viral tersebut, sekaligus mengungkap jenis peranggapan yang paling dominan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara mendalam pola peranggapan dalam komunikasi digital di media sosial TikTok, khususnya dalam konteks komentar terhadap berita kriminal yang viral di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian pragmatik, praanggapan merupakan asumsi awal yang secara implisit terkandung dalam tuturan dan dianggap benar oleh penutur. Praanggapan berperan penting dalam memahami makna ujaran karena informasi yang dipresuposisikan tidak selalu dinyatakan secara langsung.

Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa jenis praanggapan yang meliputi: kontrafaktual, nonfaktual, faktif, hubungan kausal, eksistensial, dan identitas.

NO	KOMENTAR	JENIS PRAANGGAPAN	HASIL ANALISIS
1.	 @Sushanty Anggoro tak bisa berkata2, air mataku meleleh melihat pak Mansur ygg sdh tua. di zolimi Di mana letak hormat dan penghargaan pada Pengabdian Nya... semua akan ada hikmahnya dan balasan nta 2025-12-07 Balas  7 	Praanggapan Faktif	Komentar ini menyatakan bahwa pak mansyur dizalimi dan jasanya tidak dihargai. Penzaliman tersebut diasumsikan sebagai kenyataan, sehingga termasuk Peranggapan Faktif.
2.	 Niemar Tolooong bebaskan pak mansur,, dmn keadilan di indonesia ini,, 🤔🤔🤔 ga kenal dgn guru ini, sampe ikut nangis melihat ketidak adilan ini 2025-12-09 Balas  9 	Praanggapan Faktif	Kalimat ini menganggap bahwa ketidakadilan terhadap pak Mansyur benar benar terjadi. Ketidakadilan ini diperlakukan sebagai fakta, sehingga komentar ini termasuk peranggapan Faktif.
3.	 Renaldy Jika memang pak mansur terbukti bersalah, maka semua guru tidak akan berdiri di samping pak mansur dengan perasaan sedih sampai meneteskan air mata setelah putusan Hakim. Untuk Hakim dan keluarga siswi, kalian tdk hanya melukai hati pak mansur tapi seluruh profesi guru serta kami yang pernah sekolah. Semangat dalam berjuang guru2ku untuk kebenaran 🙏 2025-12-07 Balas  	Praanggapan Kontrafaktual	Kalimat ini membangun kondisi yang bertentangan dengan kenyataan sekarang, karena pada kenyataannya pak guru berdiri dan menangis untuk pak

			mansyur. Oleh karena itu, komentar ini termasuk peranggapan kontrafaktual.
4.	 Rasyana S ini sbnrnya gmn sih kronologinya smpek tmn2nya pun ikut menangis kayak ga rela beliau dihukum 2025-12-07 Balas 2	Praanggapan Eksistensial	Kalimat ini mengandaikan bahwa teman-teman Pak Mansur benar-benar menangis dan tidak rela beliau dihukum. Keberadaan peristiwa tersebut dianggap sudah terjadi, sehingga termasuk praanggapan eksistensial.
5.	 Bunda Arga Dwi saputra yaa Allah ikut nangis 🥺🥺 berikan keadilan untuk bapak guru Mansur yaa Allah 2025-12-08 Balas 6	Praanggapan Eksistensial	Kalimat ini mengasumsikan bahwa keadilan untuk Pak Mansur saat ini belum ada. Keberadaan ketidakadilan itu dianggap nyata, sehingga termasuk praanggapan eksistensial.
6.	 JIMLILLY 🍎 logika aja ,klo memang pak mansur guru yg ga baik, ga mungkin temen seguru nya nangisin beliau sampe gitu 🥺 2025-12-09 Balas 5	Praanggapan Identitas	Kalimat ini menetapkan bahwa Pak Mansur adalah guru yang baik karena ia ditangisi oleh rekan-rekannya. Dengan demikian, komentar ini mengasumsikan identitas Pak Mansur sebagai guru yang baik, termasuk praanggapan identitas.
7.	 RATU BETAWI kl pak mansur di ponis tidak bersalah jangan di perbolehkan kan lagi anak yg berangkutan jgn boleh sekolah lg di sekolah itu 2025-12-06 Balas 4	Praanggapan Nonfaktual	Kalimat ini tidak memastikan kebenaran tentang kesalahan Pak Mansur, tetapi hanya menyatakan kemungkinan bahwa ia tidak bersalah. Oleh karena itu termasuk praanggapan nonfaktual.
8.	 indah Nizar myshaa klo pak Mansur bkn org baik pasti teman" sepropsi guru ga akn ada yg membela'y 2025-12-06 Balas 17	Praanggapan Hubungan Kausal	Kalimat ini mengasumsikan bahwa pembelaan para guru terjadi karena Pak Mansur adalah orang baik. Artinya, dukungan dianggap sebagai akibat dari sebab tertentu, sehingga termasuk praanggapan hubungan kausal.

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa komentar-komentar netizen mengandung berbagai jenis praanggapan. Praanggapan kontrafaktual tampak pada komentar “Jika memang

pak mansur terbukti bersalah...”, karena kalimat tersebut dibangun dengan kondisi yang bertentangan dengan kenyataan, yaitu para guru justru sedang berdiri dan menangis untuk Pak Mansur.

Praanggapan nonfaktual terdapat pada komentar “kl pak mansur di ponis tidak bersalah...”, karena penutur belum menganggap kebenaran itu pasti, melainkan hanya menyatakan kemungkinan.

Praanggapan faktif muncul pada komentar yang menyatakan bahwa Pak Mansur dizalimi dan tidak mendapatkan keadilan, seperti pada “melihat pak Mansur yg sdh tua di zolimi” dan “melihat ketidakadilan ini”. Dalam kalimat-kalimat tersebut, penzaliman dan ketidakadilan diperlakukan sebagai fakta yang benar-benar terjadi.

Praanggapan hubungan kausal tampak pada komentar “klo pak Mansur bkn org baik pasti teman” seprofesi guru ga akan ada yg membela’y” dan juga pada komentar tentang larangan menyentuh murid. Kedua komentar ini mengasumsikan adanya hubungan sebab-akibat, yakni pembelaan guru terjadi karena Pak Mansur orang baik, dan menyentuh murid dianggap akan menimbulkan masalah.

Praanggapan eksistensial terlihat pada komentar “tmn2nya pun ikut menangis” dan “berikan keadilan”, karena penutur menganggap bahwa peristiwa menangis dan ketidakadilan itu benar-benar ada atau sedang terjadi.

Terakhir, praanggapan identitas terdapat pada komentar “logika aja, klo memang pak mansur guru yg ga baik...”, karena kalimat tersebut mengasumsikan identitas Pak Mansur sebagai seorang guru yang baik dan bermartabat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa komentar warganet pada media sosial TikTok mengandung berbagai jenis peranggapan yang berfungsi membangun makna tersirat dalam interaksi digital. Jenis peranggapan yang ditemukan meliputi peranggapan faktif, nonfaktual, kontrafaktual, eksistensial, hubungan kausal, dan identitas. Peranggapan faktif dan eksistensial muncul paling dominan, yang menunjukkan bahwa warganet cenderung menganggap peristiwa yang diberitakan, seperti ketidakadilan dan penzaliman terhadap tokoh yang dibahas, sebagai kenyataan yang benar-benar terjadi.

Keberadaan peranggapan dalam komentar TikTok menunjukkan bahwa pemaknaan suatu tuturan tidak hanya bergantung pada informasi yang disampaikan secara eksplisit, tetapi juga pada asumsi-asumsi yang telah dianggap benar oleh penutur. Peranggapan tersebut

berperan dalam membentuk opini publik, memperkuat solidaritas atau dukungan, serta memicu respons emosional dari pengguna lain. Dengan demikian, analisis peranggapan menjadi penting untuk memahami pola komunikasi dan dinamika wacana di media sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penggunaan bahasa dan makna tersirat dalam media sosial. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian, membandingkan berbagai platform media sosial, atau mengkaji peranggapan dalam konteks isu sosial lainnya.

REFERENSI

- Aziza, L.F. and Amatullah, M.N. (2020) 'Praanggapan Dan Fungsi Bahasa Pada Tuturan Tokoh Dalam Film Dzeeb Karya Naji Abu Nowar', *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), pp. 109–125. Available at: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.23667>.
- Halidu, S. *et al.* (2019) 'Praanggapan Pada Komentar Halaman Penggemar Metro Tv Di Facebook', *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2)., 1(2), pp. 1–15.
- Jannah, F.M. *et al.* (2024) 'Praanggapan Pemberitaan pada Komentar Channel Kompas TV "Inilah Nasib Fikri, Santri Peramal Prabowo jadi Menteri Jokowi"', *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, pp. 59–76. Available at: <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.286>.
- Kusnanda, D.D. and Risnawaty, R. (2024) 'Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tingkat Morfologi dalam Komentar Pengguna Internet di Unggahan Akun TikTok @FadilJaidi', *Metta: Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), pp. 2475–2486. Available at: <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/554/496>.
- Menganalisis, K. and Dan, S. (2025) '1* 2 3', 9, pp. 1–7.
- Zuniananta, L.E. (2023) 'Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.14710/jip.v10i4.37-42>.